

**HASIL STUDI KELAYAKAN / FEASIBILITY STUDY
CALON LOKASI PEMULIHAN LAHAN BEKAS TAMBANG
DESA MANJALLING
KABUPATEN BULUKUMBA**

I. BIOFISIK

1. LETAK DAN LUAS

Letak Administratif dan Geografis

Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas dan terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur.

Batas-batas wilayahnya adalah:

- Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan: Kabupaten Kepulauan Selayar
- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng.

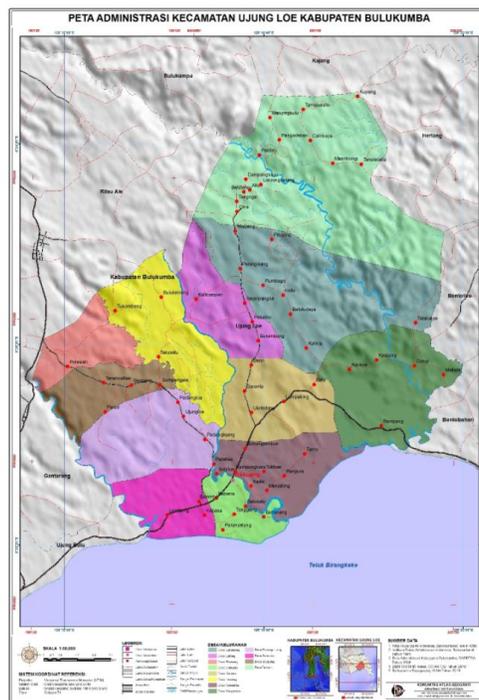
Luas wilayah kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,67 km² atau sekitar 1,85% dari luas wilayah Sulawesi Selatan. Bulukumba memiliki 10 (sepuluh) kecamatan dan terbagi kedalam 125 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 384.164 jiwa. Wilayah kabupaten Bulukumba hampir 95,39 % berada pada ketinggian 0 sampai dengan 100meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-400. Terdapat 30 aliran sungai sepanjang 495 km yang dapat mengairi sawah seluas 21.105 hektar, hingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya cukup tinggi rata-rata diatas 1000 mm per tahun dengan rata-rata hari hujan 10 hari perbulan. Untuk konservasi lahan didaerah ini masih terdapat beberapa lokasi kawasan hutan yang tersebar di enam kecamatan tersebut masih terdapat beberapa lahan kritis yang sebagian besar terdapat di dua kecamatan (Bontobahari dan Kindang). Kabupaten Bulukumba terdiri atas 10 kecamatan Ke-10 kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten)
2. Kecamatan Gantarang
3. Kecamatan Kindang
4. Kecamatan Rilau Ale
5. Kecamatan Bulukumpa
6. Kecamatan Ujungloe
7. Kecamatan Bontobahari
8. Kecamatan Bontotiro
9. Kecamatan Kajang
10. Kecamatan Herlang

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh di antaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang

Tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale dan Kecamatan Bulukumpa

Untuk Kecamatan Ujungloe terdapat 12 desa/kelurahan, yaitu Balleanging, Balong, Bijawang, Dannuang, Garanta, Lonrong, Manjalling, Manyampa, Padang loang, Salemba, Seppang, dan Tamatto



Peta Administratif Kecamatan Ujung Loe

Jenis tanah

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat

Hidrologi

Sungai di kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha

Topografi

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang

Morfologi bergelombang

Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale

Morfologi perbukitan

Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale

Ketinggian

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%

2. PENGGUNAAN LAHAN

a. Pola Pemilikan dan Penguasaan Sumberdaya Alam

Berdasarkan PERDA Kabupaten Bulukumba Nomor.21 Tahun 2012 tentang RTRW Wilayah Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032, disebutkan bahwa Kecamatan Ujung Loe berpotensi sebagai:

- Kawasan hutan lindung dengan luas 7.850 (tujuh ribu delapan ratus lima puluh) hektar
- Kawasan sempadan pantai.
- Kawasan peruntukan hutan rakyat dengan luasan 22.273 (dua puluh dua ribu dua ratus tujuh puluh tiga)
- Kawasan pantai berhutan bakau dengan luasan 170 (seratus tujuh puluh) hektar,
- Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan lahan basah dengan luasan
- Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan lahan basah dengan luasan 22.458 (dua puluh dua ribu empat ratus lima puluh delapan)
- wilayah usaha pertambangan komoditas batuan berupa batu gamping, kerikil berpasir alami (sirtu), kerikil, tanah liat, dan tras
- Wilayah usaha pertambangan minyak dan gas bumi;

Mengingat Kecamatan Ujung Loe juga diperuntukan sebagai kawasan wilayah usaha pertambangan untuk komoditas sirtu, selain pertambangan legal juga telah marak penambangan ilegal yang sudah mengancam lingkungan hidup dan sumber daya alam, seperti yang terdapat di Desa Manjaling dan Desa Kailie yang telah

menimbulkan konflik di masyarakat akibat dampak pertambangan.

b. Pemanfaatan SDA dan Pola Penggunaan Lahan

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Kabupaten yang sangat potensial dari aspek kelautan dan perikanan. Daerah ini terletak antara 2 (dua) buah lautan yaitu laut flores dan teluk bone. Posisi strategis ini memungkinkan Kabupaten Bulukumba untuk menjadi pusat PELAYANAN MARITIM untuk kawasan selatan Sulawesi Selatan, bahkan dengan posisi ini Bulukumba diproyeksikan untuk menjadi pusat pelayan pada bagian timur Indonesia.

**Produksi Perikanan Tangkap/Laut di 7 Kecamatan Pesisir
Tahun 2010 – 2014**

NO	KECAMATAN	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Gantarang	4.277,38	4.399,00	4.558,93	4.490,55	7.275
2	Ujungbulu	6.286,26	6.386,00	6.642,20	6.745,73	10.929
3	Ujung loe	939,24	969	990,5	1.005,36	1.628
4	Bontobahari	5.372,64	6.012,00	5.706,41	5.792,01	9.383
5	Bontotiro	1.423,84	1.314,00	1.594,00	1.617,91	2.621
6	Herlang	5.615,33	5.991,00	5.947,68	6.036,90	9.780
7	Kajang	6.775,99	7.753,00	7.295,58	7.405,01	11.996
Bulukumba		30.690,70	32.858,90	32.735,30	33.093,50	53.612,30

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2014

Sedangkan untuk penggunaan lahannya, potensi pertanian dan perkebunan untuk lahan persawahan terdapat sekitar 2.953 ha lahan dan lahan perkebunan kelapa seluas 1.087 ha di Kecamatan Ujung Loe. Berikut table data penggunaan lahan di Kecamatan Ujung Loe:

Penggunaan	2014	2015	2016
(1)	(3)	(4)	(4)
1. Lahan Pertanian	13.052	13.052	13.052
1.1 Lahan Sawah	2.953	2.953	2.953
a. Irigasi	2.771	2.771	2.771
b. Tadah Hujan	182	182	182
c. Rawa Pasang Surut	-	-	-
d. Rawa Lebak	-	-	-
1.2 Lahan Bukan Sawah	10.099	10.099	10.099
a. Tegal Kebun	5.295	5.295	5.295
b. Ladang/Huma	-	-	-
c. Perkebunan	2.348	2.348	2.348
d. Hutan Rakyat	535	535	535
e. Padang Penggembalaan/padang rumput	-	-	-
f. Sementara tidak diusahakan *)	-	-	-
g. Lainnya (tambak, kolam, hutan negara, dll)	1.921	1.921	1.921
2. Lahan Bukan Pertanian	1.379	1.379	1.379
Total	14.431	14.431	14.431

Sumber: Survei Pertanian (SP Lahan) 2016

Data Penggunaan Lahan di Kecamatan Ujung Loe Tahun 2016

3. TIPE IKLIM DAN CURAH HUJAN

Klimatologi

Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis Smith – Ferguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim rendengan antara April – September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulo–bulu dan stasiun Herlang.

Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah

Curah hujan di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- Curah hujan antara 800 – 1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian besar Bontobahari
- Curah hujan antara 1000 – 1500 mm/tahun, meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian Bontotiro
- Curah hujan antara 1500 – 2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan Kecamatan Kajang
- Curah hujan di atas 2000 mm/tahun meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Herlang

4. KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN DEMOGRAFI

Data penduduk di Kecamatan Ujung Loe berdasarkan data Statistik Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	1 933	1 876	3 809
5 - 9	1 951	1 906	3 857
10 - 14	1 969	1 935	3 904
15 - 19	1 789	1 788	3 577
20 - 24	1 458	1 617	3 075
25 - 29	1 419	1 661	3 080
30 - 34	1 390	1 679	3 069
35 - 39	1 447	1 674	3 121
40 - 44	1 339	1 553	2 892
45 - 49	1 159	1 395	2 554
50 - 54	958	1 198	2 156
55 - 59	776	907	1 683
60 - 64	594	721	1 315
65+	1 106	1 636	2 742
Jumlah	19 288	21 546	40 834

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Usia Produktif sangat tinggi, namun kesempatan kerja tidak merata sehingga penduduk lebih banyak mengandalkan sumber daya alam yang secara mudah didapatkan seperti pertambangan illegal di sekitar sungai Balantieng.

5. AKSESIBILITAS

Lokasi tambang rakyat yang akan dipulihkan tersebar di beberapa titik dan juga disepanjang sungai Balantieng. Akses menuju lokasi mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat.

tambang yang sekaligus pemanfaatannya untuk alih profesi dan pengembangan ekonomi desa yang bersangkutan.

Bupati telah membentuk Satgas Penertiban Kegiatan Usaha Pertambangan Dalam Wilayah Kabupaten Bulukumba, melalui SK Bupati Bulukumba Nomor: Kpts.448 / VII/2017 tentang Pembentukan Tim Satuan Tugas Penertiban Kegiatan Usaha Pertambangan Dalam Wilayah Kabupaten Bulukumba. Penertiban terhadap 82 tambang ilegal bertujuan untuk menata lokasi yang layak untuk kegiatan pertambangan, selain meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan sosial, juga dapat memberikan pendapatan daerah. Mengingat jumlah tambang ilegal yang cukup banyak, maka diperlukan strategi dan prioritas pelaksanaan penertiban dan pasca penertiban. Diusulkan agar fokus penertiban di Kecamatan Ujungloe, dengan pertimbangan:

- a. Dari 82 tambang ilegal, 48 diantaranya berada di Kecamatan Ujungloe (8 desa).
- b. Kegiatan tambang ilegal telah menimbulkan kerusakan Sungai Balangteing.



II.3. KAJIAN RESIKO

Bupati Bulukumba, A. M Sukri Sappewali memerintahkan agar pertambangan ilegal di seluruh wilayah Bulukumba tersebut ditutup, dan mengevaluasi tambang yang memiliki izin yang ditakutkan telah melewati batas wilayah pengerukan tambang dan berdampak pada kerusakan alam Bulukumba. karena akibat tambang terlalu dekat dengan pengairan, maka ada tiga desa yakni Desa Garanta, Manjalling, dan Balong terancam tidak ter-aliri air.

Dari 80 tambang rakyat yang ada di Kabupaten Bulukumba, 48 diantaranya berada di Kecamatan Ujung Loe, dan rata-rata sudah memiliki izin namun ada juga yang sudah habis masa berlakunya. Selain itu ditemukan tambang rakyat ilegal yang belum teridentifikasi dan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang cukup signifikan. Lokasi penambangan rakyat di Kecamatan Ujung loe sebagai berikut:

DATA PENAMBANG TANPA IZIN DI KABUPATEN BULUKUMBA
Data Per 31 Maret 2017

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Penambang
1	Ujungbulu	Kalumeme	3
2	Gantarang	Taccorong	7
3	Rilau Ale	Anrang	3
		Swatani	7
4	Ujungloe	Manjailing	17
		Balong	6
		Lonrong	4
		Baleanging	1
		Babana	1
		Dannuang	9
		Salemba	3
		Padangloang	2
		Seppang	4
		Manyampa	1
5	Bontobahari	Bontobahari	1
		Tanah Lemo	2
		Tanah Beru	1
		Ara	1
		Benjala	2
		Lotong-Lotong	1
6	Bontotirto	Tamalanrea	1
		Lamanda	1
		Caraming	2
Jumlah Total			80

Tim Satgas yang dibentuk oleh Bupati Bulukumba segera melakukan formalisasi terhadap 82 tambang ilegal yang bertujuan untuk menata lokasi yang layak untuk kegiatan pertambangan, sehingga selain meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan sosial, juga dapat memberikan pendapatan daerah. Mengingat jumlah tambang ilegal yang cukup banyak, maka diperlukan strategi dan prioritas pelaksanaan formalisasinya. Diusulkan agar fokus kegiatan dilakukan di Kecamatan Ujung Loe.

Menugaskan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bulukumba untuk mengkoordinasikan pelaksanaan formalisasi tambang ilegal, guna mendukung keberhasilan penugasan tersebut perlu pendampingan teknis terkait proses formalisasi tambang ilegal dari DLH Provinsi, Dinas ESDM Provinsi dan KLHK.



Dampak lingkungan dari kegiatan tambang di Kecamatan Ujung Loe

II.4. HASIL PEMANTAUAN LAPANGAN

4.8. Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan	
Kecamatan	: Ujung Loe
Desa	: Desa Manjalling dan Desa Kailie
Luas Lahan	: -
Aspek Hukum (Status Tanah)	: Milik masyarakat perorangan yang berada di pinggir sungai Balantieng
Titik Koordinat	1. Lat. -5.525133 Long. 120.277405 2. Lat.-5.482554 Long.12.269104
Jenis Galian Tambang	: Pasir
Aspek Lingkungan (Kondisi Kerusakan)	: sudah menimbulkan keresahan masyarakat sekitar hulu sungai Balantieng sudah ditutup oleh penambang untuk diambil pasir dan batu sehingga dampak banjir sudah terjadi dan hilangnya badan sungai Balantieng (badan air semakin meluas)
Aspek Ekonomi dan Sosial	: <ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi, masyarakat masih mengandalkan penambangan pasir • Sosial, belum terlihat respons warga terkait upaya pemulihan
Konsep Pemulihan yang diharapkan	: Belum teridentifikasi terkait status lahan
Komitmen Pemda	: 1. Bupati telah membentuk Satgas Penertiban Kegiatan Usaha Pertambangan Dalam Wilayah Kabupaten Bulukumba, melalui SK

		<p>Bupati Bulukumba Nomor: Kpts.448/VII/2017 tentang Pembentukan Tim Satuan Tugas Penertiban Kegiatan Usaha Pertambangan Dalam Wilayah Kabupaten Bulukumba</p> <p>2. Bupati menyampaikan bahwa total jumlah penambang illegal ada 82 yang keseluruhannya direkomendasikan untuk ditutup dalam waktu dekat</p>
Aspek Manajemen	:	-
Aspek Teknis	:	-
<p>Kegiatan pengumpulan data FS terkait dengan lokasi kegiatan pertambangan rakyat di Kabupaten Bulukumba yang telah meresahkan warga sekitar, sesuai dengan informasi dari anggota DPR Komisi 7 kepada Menteri LHK. Sehubungan dengan hal tersebut Menteri LHK memerintahkan Dirjen PPKL untuk melakukan verifikasi lapangan.</p>		

III. ANALISIS KELAYAKAN PEMULIHAN:

Dari hasil temuan lapangan pemulihan kerusakan lahan akibat tambang rakyat di Kecamatan Ujung Loe belum dapat dilaksanakan, mengingat:

1. **Aspek legalitas**, lokasi lahan merupakan lahan milik masyarakat setempat
2. **Aspek Manajemen**, Komitmen Pemerintah Daerah untuk menertibkan tambang illegal sangat tinggi
3. **Aspek Ekonomi**, mengingat pertambangan di Kecamatan Ujung Loe sudah memiliki izin maka pemulihan akibat pertambangan menjadi tanggung jawab pemilik izin.